

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka (*open space*) adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat dalam kurun waktu terbatas maupun tidak tertentu. Secara umum ruang terbuka (*open space*) diperkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Ruang terbuka merupakan komponen berwawasan lingkungan, yang mempunyai arti sebagai suatu lansekap, *hardscape*, taman atau ruang rekreasi dalam lingkup urban. Ruang terbuka hijau dapat dikategorikan sebagai ruang dimana tanaman tumbuh dan bermanfaat, dan jenis tanaman yang ditanam di RTH yaitu tanaman pohon, tanaman perdu, tanaman semak, tanaman merambat dan tanaman herba. Ruang terbuka hijau dapat berbentuk jalan, trotoar, taman kota, dan hutan kota. Luas RTH minimum sebesar 30% merupakan ukuran minimum kawasan bervegetasi untuk menjamin keseimbangan ekosistem kawasan. Keseimbangan ekosistem yang dipertahankan adalah fungsi hidrologis, iklim mikro, ketersediaan udara bersih agar dapat terjamin untuk kebutuhan warganya dan penyerapan karbondioksida. Disamping itu, kawasan bervegetasi dapat meningkatkan nilai estetika kawasan (Baharudin, 2011).

Menurut Arifin dan Nurhayati (2000) jalur hijau merupakan ruang terbuka hijau yang memanjang baik yang berada di sisi jalan maupun sebagai pemisah atau median jalan. Terdapat beberapa struktur pada jalur hijau jalan yaitu daerah sisi jalan, median jalan, maupun pulau lalu lintas (*traffic islands*). Daerah sisi jalan adalah daerah yang berfungsi untuk keselamatan dan kenyamanan pemakai jalan, lahan untuk pengembangan jalan, kawasan penyangga, jalur hijau, tempat

pembangunan fasilitas pelayanan dan melindungi bentuk alam. Bentuknya jalur hijau dapat berupa jalan raya lintas, jalan raya yang berumput tengahnya, koridor transportasi, lereng, jalan setapak, jalur jogging dan jalur sepeda (Widiastuti, *et al.* 2005).

Taman kota ini juga mampu meningkatkan citra dan karakter suatu komunitas, dimana taman dapat menghentikan penurunan kawasan komersial, mendukung stabilisasi lingkungan yang goyah dan memberikan elemen landmark dan titik kebanggaan dalam sebuah komunitas (Aji *et al* 2019). Salah satu fungsi taman yang dapat berfungsi menciptakan iklim mikro, dimana dengan adanya taman suhu panas perkotaan dapat berkurang, dan dapat menciptakan estetika kota. Taman sebagai ruang terbuka hijau yang memenuhi kebutuhan utama masyarakat untuk mempertahankan kerentanan terhadap alam, ikatan dan komunikasi masyarakat, meningkatkan lingkungan dan kesehatan fisik, serta psikologis masyarakat (Aji *et al* 2019). Menurut (Aji *et al* 2019) manfaat taman kota meliputi manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial & psikologis. Menurut Permen PU No. 05/PRT/M/2008 menjelaskan bahwa vegetasi/ tumbuhan adalah keseluruhan tetumbuhan dari suatu kawasan baik yang berasal dari kawasan itu atau didatangkan dari luar, meliputi pohon, perdu, semak, dan rumput. Jenis vegetasi yang dipilih berupa pohon tahunan, perdu, dan semak ditanam secara berkelompok atau menyebar berfungsi sebagai pohon pencipta iklim mikro atau sebagai pembatas antar kegiatan (Peraturan Menteri PU, 2008). Kondisi vegetasi yang sehat ditandai oleh adanya pohon-pohon yang tumbuh subur dan produktif, akumulasi biomasa dan siklus hara cepat, tidak terjadi kerusakan signifikan oleh organisme pengganggu tumbuhan, serta membentuk ekosistem yang khas. Ruang

terbuka hijau dikatakan sebagai paru-paru kota, kehadiran Ruang Terbuka Hijau dapat memperindah kawasan perkotaan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup di wilayah perkotaan.

Salah satu kota yang terus mengembangkan Kawasan Ruang Terbuka Hijau adalah Kota Ternate. Kota Ternate merupakan daerah otonomi bagian dari provinsi Maluku Utara, terdiri dari 5 (lima) pulau, yakni : Pulau Ternate, Pulau Moti, Pulau Hiri, Pulau Tifure, dan Pulau Mayau/Batang Dua. Diketahui bahwa luas kawasan terbangun eksisting di Kota Ternate adalah 1.670,52 ha atau 10,31% dari luas daratan. Berdasarkan PERMEN PU no.05/PRT/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di kawasan Perkotaan, RTH publik yang disarankan adalah 20%. Diantara kawasan perkotaan RTH adalah kawasan ruang terbuka taman Fort oranje yang berada di pusat Kota Ternate.

Informasi mengenai kondisi RTH di Ternate ini masih sedikit, terutama terkait dengan kondisi kesehatan pohon. Dengan demikian, identifikasi kesehatan pohon di RTH di Ternate perlu dilakukan. Benteng Oranje adalah salah satu RTH di Kota Ternate yang perlu dikaji kesehatan pohonnya karena kerap dikunjungi oleh masyarakat sekitar juga wisatawan yang berkunjung ke Ternate dan terdapat banyak pohon di dalamnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis penelitian skripsi dengan judul “Identifikasi Kesehatan Pohon di Ruang Terbuka Hijau Benteng Oranje Kota Ternate” sebagai bentuk kepedulian penulis tentang Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kota Ternate.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis pohon yang ada di Ruang Terbuka Hijau Benteng Oranje Kota Ternate ?
2. Bagaimana kondisi kesehatan pohon yang ada di Ruang Terbuka Hijau Benteng Oranje Kota Ternate ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis pohon di Ruang Terbuka Hijau Benteng Oranje Kota Ternate .
2. Mengetahui kesehatan pohon di Ruang Terbuka Hijau Benteng Oranje Kota Ternate.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai RTH Benteng Oranje Kota Ternate.
2. Mengetahui kondisi kesehatan pohon yang ada di Ruang Ruang Terbuka Hijau Benteng Oranje, serta memberikan rekomendasi tindakan perlakuan perawatan dan penanggulangan kerusakan pohon pada RTH khususnya di Benteng Oranje Kota Ternate.